

# Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan pada BUMDes

Mustofa Kamal Ahmad Sagala<sup>1</sup>  
Saparuddin Siregar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

\*Correspondences: [mustofasagala@gmail.com](mailto:mustofasagala@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengelolaan keuangan dan penggunaan sistem informasi akuntansi berdampak pada transparansi kinerja keuangan BUMDes Sei Merah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa-desa. Metode *cross-sectional* digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel *random sampling* dari 149 peserta yang terdaftar di BUMDes Sei Merah, dan terpilih 40 responden yang aktif sebagai sampel penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap transparansi kinerja keuangan dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap transparansi kinerja keuangan.

Kata Kunci: Transparansi; Kinerja Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Sistem Informasi Akuntansi; BUMDes

## *Financial Management, Accounting Information Systems and Transparency of Financial Performance at BUMDes*

## ABSTRACT

*The aim of this research is to find out how financial management and the use of accounting information systems have an impact on the transparency of the Sei Merah BUMDes financial performance to help improve economic welfare in villages. The cross-sectional method was used in this study using simple random sampling of 149 participants registered at BUMDes Sei Merah, and 40 active respondents were selected as research samples. Analysis was performed using multiple linear regression method. The results of the study prove that financial management variables have a significant effect on the transparency of financial performance and accounting information systems have a significant effect on the transparency of financial performance.*

Keywords: Financial Performance Transparency; Financial Management; Accounting Information System; BUMDes



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 6  
Denpasar, 30 Juni 2023  
Hal. 1613-1627

DOI:  
[10.24843/EJA.2023.v33.i06.p15](https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p15)

## PENGUTIPAN:

Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan Pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613-1627

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
20 Maret 2023  
Artikel Diterima:  
30 Mei 2023

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan finansial suatu organisasi atau perusahaan (Lastanti & Salim, 2019). Namun, untuk memastikan bahwa kinerja keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercayai oleh pihak-pihak yang berkepentingan, transparansi kinerja keuangan menjadi komponen yang tidak kalah pentingnya. Tanpa transparansi yang baik, analisis kinerja keuangan tidak dapat dilakukan secara obyektif dan tepat (Lusiana *et al.*, 2019). Itu sebabnya, kedua aspek tersebut harus diperhatikan juga diintegrasikan dengan sistem secara baik untuk menjamin hasil dari pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Kinerja keuangan dilakukan tidak hanya diperlukan oleh perusahaan besar, melainkan juga oleh usaha skala kecil dan menengah, begitu juga dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut Titania & Utami, (2021) BUMDes merupakan salah satu inisiatif pemerintah berupa anggaran untuk mengembangkan ekonomi pedesaan. Dengan diterimanya anggaran desa, pemerintah desa perlu memiliki kemampuan serta kesiapan yang cukup untuk mengatur keuangan desa dengan baik berdasarkan prinsip-prinsip yang diatur oleh Permendagri Nomor 20 Tahun 2018, yaitu prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dilaksanakan dengan tertib, dan mengacu pada perkiraan serta tahapan pengelolaan keuangan desa terdiri dari beberapa proses, perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, BUMDes harus memiliki sistem teknologi yang termutakhir untuk mengelola keuangan. Salah satu sistem yang berguna pada situasi ini adalah sistem informasi akuntansi (SIA) berfungsi untuk menghimpun, menampung, dan mengolah data transaksi sehingga dapat dihasilkan informasi yang mudah dipahami (Adipati *et al.*, 2018). Dengan mengimplementasikan SIA pada BUMDes, dapat dikatakan bahwa BUMDes sudah menjalankan prinsip transparansi. Dengan demikian, laporan keuangan bisa disiapkan dengan cepat dan tepat dalam rangka menjadi dasar pengambilan keputusan.

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari *good governance* dalam mengelola suatu organisasi yang bertujuan untuk mempercepat pencapaian tujuan organisasi, ada tiga cara dalam pengimplementasiannya yaitu penetapan prosedur yang jelas, adanya pengendalian dan pengawasan, serta pembuatan pelaporan pelaksanaan (Mudhofar, 2022). Pengelolaan dana desa oleh BUMDes sangatlah krusial, terutama dalam ranah pengembangan potensi masyarakat desa. BUMDes dapat membantu membangun serta meningkatkan upaya swadaya masyarakat desa, seperti memberikan pinjaman dengan bunga rendah untuk modal usaha jangka panjang (Dwiningwarni & Amrulloh, 2020). Astuti & Yulianto (2016) mengemukakan untuk membuat sistem pengelolaan keuangan desa yang baik, dilakukan dengan cara yang terbuka dan kerjasama. Selain itu, pengelolaan keuangan desa juga ditentukan. Keadaan ini serasi dengan penelitian (Triyono *et al.*, 2019) yang mana dalam menggunakan laporan keuangan yang terintegrasi dan terkomputerisasi akan meminimalkan potensi beberapa gangguan, jadi itu akan lebih akuntabel. Dengan begitu diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemerintah desa di masa depan dalam mengambil kebijakan pengelolaan keuangan desa yang adil dan memperhatikan kepentingan masyarakat serta mengacu pada nilai-nilai kemanusiaan (Maruhun & Asmony, 2019). Disamping

itu terdapat juga dampak dari pengelolaan keuangan yang terkomputerisasi, menurut penelitian (Akadiati *et al.*, 2022) kesadaran pengguna terhadap penggunaan SIA dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan SIA. Namun, para pengguna SIA dalam suatu organisasi belum sepenuhnya memahami risiko SIA dengan baik dan mendalam. Jadi, risiko SIA tidak berhubungan dengan niat penggunaan SIA untuk melakukan kecurangan dalam laporan yang terkomputerisasi.

Sistem informasi akuntansi menjadi unsur komputerisasi yang penting pada suatu organisasi, membuat transaksi menjadi kompleks, akurat dan tepat, serta perkembangannya di sektor publik sangat cepat (Mahendra *et al.*, 2020). Rivan & Maksum (2019) melakukan sebuah studi dan menghasilkan temuan bahwa untuk membantu pemerintah desa mengelola keuangan maka dibuatlah aplikasi yang bernama sistem keuangan desa (siskeudes) demi meningkatkan akuntabilitas yang lebih mandiri, efektif, efisien dan transparan. Pentingnya informasi keuangan bagi BUMDes dapat dilihat dari besarnya penggunaan informasi keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja keberhasilan usaha yang sedang dilakukan, sebagai dasar penyusunan rencana bisnis untuk tahun berikutnya dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan penting lainnya (Yulianto *et al.*, 2021). Menurut Safitri, (2022) SIA memiliki parameter diantaranya sumber daya manusia, perlatan, formulir, prosedur dan juga data. Diharapkan dengan adanya informasi tersebut, informasi yang akan dilaporkan atau dipublikasikan harus disajikan dengan akurat, tepat waktu, dan *up-to-date* untuk memberi kepentingan pengguna informasi. Hal ini juga mampu menambahkan pemahaman pada kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri. (Sulistiyawati *et al.*, 2021).

Transparansi menurut (Gayatri *et al.*, 2017) berarti masyarakat bisa mendapatkan informasi tentang bagaimana merencanakan, mengelola dan bertanggung jawab atas dana desa. Menurut Sulisty, (2018) pengukuran kinerja digunakan untuk melihat apakah hasil aktual sesuai dengan yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan kinerja keuangan maka ini menjelaskan bagaimana pemerintah desa menyediakan informasi tentang kegiatan dan tujuan dalam mengalokasikan anggaran dengan benar untuk setiap kebijakan yang diambil hingga pelaksanaan itu tercapai (Mahdi *et al.*, 2021). Dalam buku "*Manual on Fiscal Transparency*" menyatakan bahwa transparansi dapat diukur dengan 4 indikator yang pertama jelasnya peran dan tanggung jawab, selanjutnya yang kedua keterbukaan dalam anggaran, ketiga yaitu keterbukaan informasi publik, dan terakhir jaminan integritas. Mahdi *et al.*, (2021) mengemukakan jika informasi tersedia, masyarakat dapat turut berpartisipasi dan memantau agar kebijakan publik menyampaikan hasil yang baik serta menjauhkan terjadinya penyelewengan yang sekedar menguntungkan sebagian kecil masyarakat. Dalam penelitian Asmawati & Basuki, (2019) salah satu cara untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa adalah dengan memberikan akses media kepada masyarakat untuk meningkatkan transparansi.

Masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan BUMDes, seperti dalam penelitian yang dilakukan (Sawitri *et al.*, 2020) ketidakmampuan mengelola keuangan BUMDes dengan efektif menyebabkan tata kelola BUMDes di Desa tidak optimal, baik dari segi administrasi keuangan

maupun perencanaan anggaran. Padahal, penganggaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk sebuah usaha yang dikelola, sehingga dapat menjadi pedoman dan alat evaluasi dalam pengelolaan keuangan. Hal ini juga penting dalam meningkatkan transparansi kinerja keuangan BUMDes, agar masyarakat dapat melihat dengan jelas bagaimana keuangan BUMDes dikelola dengan baik dan efisien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Titioika *et al.*, 2020) menyimpulkan bahwa kinerja pengelolaan BUMDes belum optimal karena rendahnya pencapaian hasil kerja dan ketidakmampuan pengelola dalam mencapai efisiensi, efektivitas, ekonomi, responsivitas, dan pemberdayaan masyarakat. Masalah ini disebabkan oleh pemanfaatan sumberdaya lokal yang belum optimal dan lemahnya peran masyarakat. Sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Asana *et al.*, 2020) mengatakan bahwa sejauh ini, kebanyakan BUMDes belum memanfaatkan pengelolaannya secara maksimal karena masih mengandalkan Microsoft Excel sebagai sarana untuk menginput dan melaporkan informasi keuangan terkait transaksi. Seringkali terjadi kesalahan dalam memeriksa nota transaksi saat membuat laporan keuangan, sehingga buku kas dan data transaksi tidak sejalan atau tidak sinkron. Padahal, pengelolaan keuangan yang efektif dengan mengintegrasikan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola keuangan BUMDes serta menjamin akuntabilitas dan transparan (Titania & Utami, 2021). Untuk membantu pengurus BUMDes dalam meningkatkan sistem informasi dan meningkatkan tata kelola yang lebih baik, penting untuk membuat desain sistem informasi akuntansi khusus bagi BUMDes. Tujuannya adalah agar BUMDes memiliki standar dalam membangun sistem informasi akuntansi. Hal ini akan mempermudah BUMDes dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi karena desain dan proses bisnisnya sudah ada (Asana *et al.*, 2020). Berbagai transparansi kinerja keuangan BUMDes sebenarnya telah dilakukan. Penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh (Zulaifah & Marwata, 2020), (Mahdi *et al.*, 2021), (Basri *et al.*, 2021) dan (Sinarwati & Prayudi, 2021). Namun, penelitian ini berbeda dari yang lain karena menggunakan sistem informasi akuntansi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan baru dalam menggunakan teknologi, khususnya sistem informasi akuntansi, untuk meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan BUMDes dan memberikan kontribusi positif terhadap praktik pengelolaan keuangan serta potensial untuk mempengaruhi kebijakan yang relevan.

Pengelolaan keuangan merupakan proses yang mencakup rencana, pelaksanaan, pengaturan, laporan dan tanggung jawab keuangan desa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada guna menggapai tujuan menggunakan cara yang efektif dan efisien (Maruhun & Asmony, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Zulaifah & Marwata, 2020) tentang Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa Jlumpang, pemerintah desa tersebut sudah mengaplikasikan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi saat mengelola keuangan desa. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan dan partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa. Penelitian (Basri *et al.*, 2021) juga mengindikasikan bahwa, pengelolaan keuangan desa dipengaruhi oleh, pertama transparansi, kedua akuntabilitas, ketiga partisipasi masyarakat, dan keempat yaitu kualitas sumber daya manusia. Transparansi pada pengelolaan keuangan desa merujuk pada praktik pengelolaan

yang terbuka dan tidak tertutup dari masyarakat. Dengan demikian maka hipotesis:

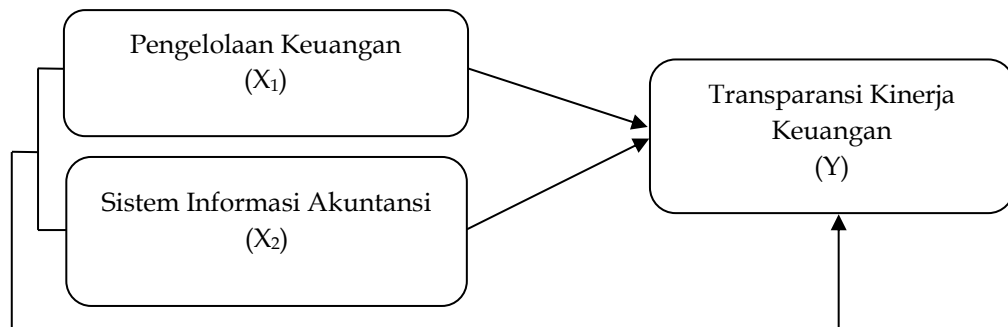
H<sub>1</sub>: Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif terhadap Transparansi Kinerja Keuangan.

Dalam pembuatan laporan keuangan, sistem informasi akuntansi dibuat berdasarkan rancangan khusus. Sistem ini meliputi catatan jurnal, buku besar, dan pelaporan keuangan yang dikelola melalui komputer, sehingga dapat mengurangi kesalahan perhitungan serta mengakselerasi proses pembuatan laporan. Studi yang dilakukan oleh (Purnamawati & Hatane, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan atas mutu laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra *et al.*, (2020) juga mempunyai kesamaan dengan riset yang dilakukan oleh Risnawati *et al.*, (2022) mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi pada laporan keuangan memiliki pengaruh positif, ia menjelaskan bahwa SIA menyederhanakan pelaporan keuangan dan dapat membantu proses administrasi juga memastikan laporan keuangan disampaikan tepat waktu. Dengan demikian, SIA dapat mengevaluasi kinerjanya berdasarkan laporan keuangan yang akurat dan terkini. Dan menurut penelitian Sueng *et al.*, (2020) yakni sistem informasi dan akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Terbukti dari adanya laporan keuangan yang berkualitas dan memberi manfaat bagi pemakainya, di mana laporan keuangan yang disampaikan mudah dimengerti dan berkaitan dengan kebutuhan pemakainya. Dengan demikian maka hipotesis:

H<sub>2</sub>: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Transparansi Kinerja Keuangan.

Dalam kemajuan dan keberhasilan BUMDes, sebuah lembaga yang berperan dalam meningkatkan perekonomian desa, dibutuhkan suatu sistem yang memungkinkan pengambilan keputusan. Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi, BUMDes secara tidak langsung menunjukkan penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Irawati & Martanti, 2017) berpendapat bahwa dengan adopsi SIA, kejelasan sistem pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah menjadi lebih mencolok karena mampu memberikan penjelasan rinci mengenai alur setiap transaksi keuangan, dan laporan keuangan yang dihasilkan mampu memberikan informasi keuangan yang tepat waktu, komprehensif, akurat, dan dapat diandalkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Maka, semakin meningkatnya penggunaan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, maka akan terjadi peningkatan dalam tingkat keterbukaan pada pengelolaan keuangan daerah (Aguspita, 2019). Dengan demikian maka hipotesis:

H<sub>3</sub>: Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Transparansi Kinerja Keuangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

**METODE PENELITIAN**

Metode *cross-sectional* digunakan untuk meneliti lebih lanjut dengan desain analitik dalam menganalisis hubungan atau korelasi antara variabel dependen dan variabel independen melalui satu kali pengukuran yang dilakukan pada waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 yang melibatkan warga desa di Desa Sei Merah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Populasi penelitian adalah 149 peserta yang terdaftar pada program BUMDes, yakni Koperasi Simpan Pinjam dan BRI Link. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengambilan *simple random sampling* sebanyak 40 orang yang aktif tiap bulannya. Responden yang dipilih merupakan individu yang memanfaatkan unit BUMDes yang melakukan peminjaman dan membayar angsuran setiap bulan. Hal ini dikarenakan persyaratan dari peminjaman koperasi yang memerlukan jaminan kartu ATM nasabah, serta ketergantungan mereka pada BRILink dari BUMDes untuk melakukan penarikan tunai. Meskipun jumlah sampel terbatas, namun dengan memperhatikan metode dan cara pengambilan sampel yang benar, maka hasil penelitian ini bisa dipercaya dan menggambarkan paparan yang lebih luas tentang populasi yang dihasilkan dari program BUMDes. Sedangkan untuk mengumpulkan data, dilakukan dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus diisi bagi responden terdapat pada kuesioner dengan menetapkan jawaban yang sesuai.

Variabel pada penelitian ini antara lain, Pengelolaan Keuangan ( $X_1$ ), Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) dan Transparansi Kinerja Keuangan ( $Y$ ). Penelitian ini menggunakan sebuah data ordinal yang diambil melalui kuesioner kemudian diubah menjadi skor menggunakan skala pengukuran Likert, yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Untuk menganalisis data, digunakan teknik pengujian asumsi klasik dan juga regresi linear berganda dengan rumus persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Transparansi Kinerja Keuangan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien Regresi  
 $X_1$  = Pengelolaan Keuangan  
 $X_2$  = Sistem Informasi Akuntansi  
 $\varepsilon$  = Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa untuk menilai kevalidan suatu kuesioner dalam penelitian, kuesioner tersebut harus memiliki pernyataan yang dapat mengungkapkan suatu hal sehingga hasil dari penelitian mampu mengukur apa yang ingin diteliti. Uji validitas dilakukan guna memastikan bahwa data yang ingin diteliti memiliki keabsahan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu cara untuk menguji kevalidan data ialah melalui korelasi antara nilai dari setiap pertanyaan dengan nilai total individu.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Indikator	R Hitung	R Table	Interprestasi
<b>Pengelolaan Keuangan (<math>X_1</math>)</b>			
Perencanaan	0,688	0,312	Valid
Pelaksanaan	0,663	0,312	Valid
Penatausahaan	0,787	0,312	Valid
Pelaporan	0,811	0,312	Valid
Pertanggungjawaban	0,672	0,312	Valid
Total	1	0,312	Valid
<b>Sistem Informasi Akuntansi (<math>X_2</math>)</b>			
Sumber Daya Manusia	0,796	0,312	Valid
Peralatan	0,705	0,312	Valid
Formulir	0,721	0,312	Valid
Prosedur	0,844	0,312	Valid
Data	0,756	0,312	Valid
Total	1	0,312	Valid
<b>Transparansi Kinerja Kuangan (Y)</b>			
Ketersediaan Informasi Publik	0,824	0,312	Valid
Kejelasan Peran dan Tanggung Jawab	0,851	0,312	Valid
Keterbukaan Anggaran	0,742	0,312	Valid
Jaminan Integritas	0,84	0,312	Valid
Total	1	0,312	Valid

Sumber: Data penelitian, 2023

Setelah dilakukan pengujian, ternyata nilai korelasi Pearson dari semua indikator yang telah diuji, yaitu variabel  $X_1$  pengelolaan keuangan, variabel  $X_2$  sistem informasi akuntansi, dan variabel Y transparansi kinerja keuangan, jadi semua indikator dianggap valid karena nilainya lebih besar daripada nilai r tabel dengan  $N-2 = 38$ , yaitu 0,312.

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa reliabilitas digunakan menjadi alat untuk mengukur kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap dapat dipercaya atau reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan tersebut

stabil dalam jangka waktu yang berbeda-beda atau konsisten dalam beberapa pengukuran yang dilakukan. Untuk menguji reliabilitas, digunakan pengujian statistik Alpha Cronbach.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pengelolaan Keuangan	0,771	5
Sistem Informasi Akuntansi	0,817	5
Transparansi Kinerja Keuangan	0,832	4

Sumber: Data penelitian, 2023

Dengan kriteria keputusan yang ditetapkan oleh (Ghozali, 2018) yakni apabila Cronbach's alpha lebih besar 0,70, bahwa pertanyaan dianggap reliabel atau dapat diuji berulang kali. Berdasarkan olah data reliabilitas, dapat disimpulkan dari pertanyaan yang terdapat pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai cronbach alpha di atas 0,70. Hal ini membuktikan jika variabel pada penelitian tersebut dapat dianggap reliabel dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Uji normalitas pada penelitian mempunyai tujuan untuk melihat apakah distribusi dari variabel pengganggu atau disebut residual pada data menunjukkan normal atau tidak. Validitas distribusi normal ini menjadi penting untuk model regresi yang baik seperti yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2018). Jikalau nilai Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi level signifikansi 5% (0,05), maka bisa disimpulkan bahwa penelitian tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000
	Std. Deviation	1.632
Most Extreme Differences	Absolute	0.081
	Positive	0.073
	Negative	-0.081
Test Statistic		0.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber: Data penelitian, 2023

Berdasarkan olah data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, memperoleh nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,200. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual terstandarisasi memiliki distribusi normal karena nilainya di atas dari level signifikansi 0,05 yang ditetapkan ( $0,200 > 0,05$ ).

Uji multikolinearitas menurut (Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah ditemukan hubungan atau korelasi antara variabel independen atau bebas pada suatu model regresi. Pada model regresi yang baik, variabel independen harus tidak memiliki hubungan yang kuat antara satu sama yang lain. Agar dapat mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas, pada umumnya menggunakan pengujian nilai tolerance dan VIF. Jika nilai pada tolerance dalam uji multikolinearitas model regresi sama dengan 0,10 atau di atasnya dan nilai VIF sama dengan 10 atau di bawahnya, maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.



**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Pengelolaan Keuangan ( $X_1$ )	0.641	1.560
Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ )	0.641	1.560

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai VIF dan toleransi untuk setiap variabel penelitian. Variabel pengelolaan keuangan dan variabel sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai VIF dengan angka  $1,560 < 10$  dan nilai toleransi dengan angka  $0,641 > 0,10$ . Jadi, dapat dikatakan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak menunjukkan adanya masalah multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah terjadi ketidakmerataan dalam residual atau pengamatan pada model regresi. Cara untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya memakai uji Glejser, di mana pengujian ini akan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang signifikan dalam model regresi tersebut dan dapat dikatakan bahwa model tersebut baik.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.750	1.352		2.034	0.049
Pengelolaan Keuangan ( $X_1$ )	-0.005	0.071	-0.013	-0.066	0.947
Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ )	-0.068	0.075	-0.184	-0.911	0.368

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data penelitian, 2023

Berdasarkan pengujian dari olah data, variabel Pengelolaan Keuangan memperoleh nilai signifikansi dengan nilai  $0,947 > 0,05$ , begitu juga dengan Sistem Informasi Akuntansi yang menyatakan nilai signifikansi dengan angka  $0,368 > 0,05$ . Dengan begitu, tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut, atau dapat dikatakan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi. Melalui penggunaan teknik analisis regresi linier berganda, dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis tersebut dapat diidentifikasi melalui hasil uji koefisien yang ditunjukkan pada output SPSS dalam tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.612	2.239		0.720	0.476
Pengelolaan Keuangan ( $X_1$ )	0.249	0.117	0.284	2.129	0.040
Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ )	0.516	0.124	0.556	4.176	0.000

a. Dependent Variable: Transparansi Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dari tabel 6, didapatkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) dengan angka 1,612 dan nilai koefisien regresi  $\beta_1$  dengan angka 0,249 serta  $\beta_2$  dengan angka 0,516. Persamaan regresi linier berganda didapatkan dengan menggunakan nilai konstanta dan koefisien regresi, sebagaimana telah ditunjukkan pada uji diatas. Persamaan regresi linier bergandanya adalah:  $\text{Transparansi} = a + \beta_1 \text{Pengelolaan Keuangan} + \beta_2 \text{Sistem Informasi Akuntansi}$ . Dengan begitu, persamaan untuk regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :  $Y = 1,612 + 0,249 X_1 + 0,516 X_2$ .

Berdasarkan olah data dalam persamaan regresi berganda yang dihasilkan, dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 1,612 yang mengindikasikan jika Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai sama-sama nol, maka nilai Transparansi Kinerja Keuangan akan menjadi 1,612. Pengelolaan Keuangan ( $\beta_1$ ) memiliki nilai 0,249 yang menandakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% pada Pengelolaan Keuangan akan menaikkan nilai Transparansi Kinerja Keuangan yakni 0,249. Sedangkan, apabila Pengelolaan Keuangan menurun sebesar 1%, maka nilai Transparansi Kinerja Keuangan akan menurun sebanyak 0,249. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika nilai SIA tetap, maka peningkatan pada Pengelolaan Keuangan akan menghasilkan peningkatan pada Transparansi Kinerja Keuangan sebanyak 0,249. Sementara itu, variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $\beta_2$ ) memiliki nilai 0,516 yang artinya apabila sistem informasi akuntansi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai Transparansi Kinerja Keuangan akan meningkat sebesar 0,516. Sebaliknya, jika Sistem Informasi Akuntansi mengalami penurunan sebesar 1%, maka nilai Transparansi Kinerja Keuangan akan menurun sebesar 0,516. Dengan demikian, dapat disimpulkan jikalau Pengelolaan Keuangan tetap, maka peningkatan pada Sistem Informasi Akuntansi meningkatkan nilai Transparansi Kinerja Keuangan sebanyak 0,516.

Ghozali (2018) menjelaskan tentang penggunaan uji t digunakan untuk memperoleh informasi tentang dampak yang dihasilkan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan memeriksa kolom signifikansi dan nilai t-hitung pada tabel uji parsial, dan membandingkannya melalui level signifikansi yakni  $\alpha = 0,05$ . Ada dua cara untuk membuat hipotesis dengan uji t yaitu  $H_0$  diterima jika nilai yang dihasilkan Sig. lebih besar daripada 0,05 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, dan  $H_1$  terdukung apabila nilai Sig. kurang dari 0,05 serta nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar dibanding dengan t-tabel.

**Tabel 7. Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.612	2.239		0.720	0.476
	Pengelolaan Keuangan ( $X_1$ )	0.249	0.117	0.284	2.129	0.040
	Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ )	0.516	0.124	0.556	4.176	0.000

a. Dependent Variable: Transparansi Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan olah data, didapat informasi bahwa untuk variabel Pengelolaan Keuangan ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040, yang lebih kecil daripada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,040 < 0,05$ ). Pernyataan tersebut diperkuat oleh nilai t-hitung sebesar 2,129 ( $t\text{-hitung } 2,129 > t\text{-tabel } 2,02619$ ). Kesimpulannya, pengelolaan keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan tingkat Transparansi Kinerja Keuangan. Temuan ini sejalan oleh Zulaifah & Marwata, (2020) dan Basri *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kualitas SDM, partisipasi, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh pada pengelolaan keuangan dipemerintahan desa. Dengan adanya partisipasi masyarakat, informasi keuangan yang disajikan oleh BUMDes akan lebih terbuka dan dapat dipantau dengan baik serta dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian ini pengelolaan BUMDes sudah sesuai dengan PP No. 11 Tahun 2021 dan Permendagri No. 20 Tahun 2018 yaitu BUMDes mampu mengelola modal dengan pencatatan setiap periode dan pemaparan laporan keuangannya dimusyawarahkan dengan perwakilan masyarakat, karena dengan melibatkan masyarakat informasi keuangan yang disajikan BUMDes akan lebih terbuka dan dapat dipantau dengan baik, sehingga dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap keberlangsungan BUMDes. Hasil uji t untuk variabel pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa hipotesis H1 terdukung karena pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi kinerja keuangan BUMDes Sei Merah. Dengan demikian, bahwa semakin baik pengelolaan keuangan BUMDes, maka semakin baik pula tingkat transparansi kinerja keuangan yang dicapai. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Zulaifah & Marwata, (2020) dan Basri *et al.*, (2021) yang mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memegang peranan penting dalam meningkatkan transparansi kinerja keuangan.

Selanjutnya variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) memperoleh nilai signifikansi dengan angka 0,000 yang lebih rendah dibanding dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Selain itu, nilai t-hitung sebesar 4,176 ( $t\text{-hitung } 4,176 > t\text{-tabel } 2,02619$ ) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap tingkat transparansi kinerja keuangan. Hal ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Sueng *et al.*, (2020), Risnawati *et al.*, (2022) dan Wijaya *et al.*, (2022), yang menyimpulkan bahwa pengadopsian sistem informasi akuntansi dapat mempermudah pengawasan informasi keuangan oleh pihak internal dan eksternal, sehingga tercipta transparansi dalam pelaporan keuangan. Hasil uji t pada sistem informasi akuntansi membuktikan bahwa hipotesis H2 terdukung karena terbukti sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat transparansi kinerja keuangan BUMDes Sei Merah. Temuan ini sejalan sesuai dengan literatur dan teori terkait, menyimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi, termasuk Microsoft Excel dengan prosedur yang jelas dapat meningkatkan transparansi kinerja keuangan dan pengawasan baik dari pihak internal maupun eksternal. Dengan menggunakan prosedur yang jelas, pengguna sistem yang menguasai teknologi dan infrastruktur teknologi yang baik, penggunaan SIA akan menjamin pengelolaan yang akurat terhadap data keuangan, otomatisasi perhitungan, dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini akan memberikan kepercayaan yang lebih

tinggi kepada para pemangku kepentingan terkait integritas dan keandalan informasi keuangan BUMDes.

Uji f atau uji signifikansi simultan dilakukan guna melihat apakah variabel X secara keseluruhan atau bersama terhadap variabel Y.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	142.922	2	71.461	25.460	.000 <sup>b</sup>
	Residual	103.853	37	2.807		
	Total	246.775	39			

a. Dependent Variable: Transparansi Kinerja Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>2</sub>), Pengelolaan Keuangan (X<sub>1</sub>)

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan olah data dari uji F dapat diambil kesimpulan bahwa nilai f-hitung sebesar 25,460 melebihi nilai f-tabel yaitu sebesar 3,24 sehingga nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel ( $25,460 > 3,24$ ) dan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya, BUMDes yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan sistem informasi akuntansi yang memadai cenderung memiliki tingkat transparansi kinerja keuangan yang lebih tinggi. Dengan demikian, BUMDes mampu memberikan informasi yang lebih jelas, akurat, dan terpercaya tentang kinerja keuangannya kepada pihak terkait. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat serta memperkuat hubungan BUMDes dengan pihak-pihak eksternal.

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi. Rentang nilai koefisien determinasi yaitu dari nol hingga satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai R<sup>2</sup> rendah, maka variabel independen tidak mampu memberi penjelasan yang memadai terhadap variasi variabel dependen. Dan sebaliknya, jika nilai R<sup>2</sup> semakin mendekati satu, maka semakin tinggi pula tingkat informasi yang diberikan oleh variabel independen dalam memprediksi variasi yang terjadi pada variabel dependen.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.761 <sup>a</sup>	0.579	0.556	1.675

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>2</sub>), Pengelolaan Keuangan (X<sub>1</sub>)

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dari tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi menjelaskan sebesar 57,9, sedangkan sisanya 42,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup pada penelitian ini.

## SIMPULAN

Dalam hasil penelitian ini bahwa hubungan antara pengelolaan keuangan dan sistem informasi akuntansi terhadap transparansi kinerja keuangan BUMDes adalah signifikan. Dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, BUMDes mampu menyusun dan melaporkan data keuangan secara cepat dan akurat. Selain itu, sistem ini memudahkan pengawasan baik oleh pihak

internal maupun eksternal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi memberikan dampak yang signifikan yaitu memperkuat kepercayaan masyarakat, dan mengokohkan posisi BUMDes sebagai lembaga pengelola modal yang dapat dipercaya. Dengan kata lain, penelitian ini mengungkap betapa pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam optimalisasi pengelolaan BUMDes dan menjaga transparansi keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pemahaman masyarakat terhadap pernyataan yang diberikan, karena tidak semua responden memiliki latar belakang pendidikan yang sama di bidang akuntansi. Maka, saran penelitian berikutnya adalah mempertimbangkan penggunaan istilah yang lebih sederhana dan jelas dalam menyampaikan pernyataan dan menggunakan metode penelitian lebih variatif, seperti wawancara mendalam atau observasi lapangan, untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan BUMDes.

## REFERENSI

- Adipati, N. M., Nur'ainy, R., & Andriyani, D. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Simpanan Pada Koperasi Syariah Bina Usaha Muhajirin (BUMi). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 319–332. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4670>
- Aguspita, M. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Kota Medan*.
- Akadiati, V. A. P., Sinaga, I., & Sumiyati, L. (2022). Dampak Implementasi Sistem Informasi Akuntansi atas Kualitas Data Keuangan UMKM Saat Pandemi di Bandar Lampung. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 3069. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p12>
- Asana, G. H. S., Lestari, I. G. A. K., & Prathama, J. D. (2020). Desain Sistem Informasi Akuntansi Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Journal of Informatics Engineering and Technology*, 01(1), 42–54.
- Asmawati, I., & Basuki, P. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 63–76. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.15>
- Astuti, T. P., & Yulianto, Y. (2016). Good Governance Pengelolaan Keuangan Desa Menyongsong Berlakunya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.20473/baki.v1i1.1694>
- Basri, Y. M., Titi, Desti, M., & Rofika. (2021). Pengelolaan Keuangan Desa : Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 34–50. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2379>
- Dwiningwarni, S. S., & Amrulloh, A. Z. (2020). Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4128>
- Gayatri, G., Latrini, M. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Transparansi dan

- Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa untuk Mendorong Kemandirian Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 175–182. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v10.i02.p07>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawati, D., & Martanti, D. E. (2017). *Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUM Desa Terhadap Pelaporan Aset Desa (Studi Fenomenologi Pada BUM Desa Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar)*. Universitas Jember.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Lusiana, Mildawati, T., & Fidiana. (2019). Transparansi dan Akuntabilitas Kinerja Anggaran Penyelenggaran Pendidikan Tinggi melalui Integrasi Sistem Informasi Keuangan. *Journal of Research and Application: Accounting and Management*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.18382/jraam.v4i1.001>
- Mahdi, S. A. R., Syahdan, R., Nurdin, N., & Buamonabot, I. (2021). Transparency of Village Financial Management in Pulau Morotai Regency. *Society*, 9(1), 331–355. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.289>
- Mahendra, D., Santosa, J., & Haryanto, A. T. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Pengendalian Intern dan Laporan Keuangan yang Handal. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 32–39. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1007>
- Maruhun, & Asmony, T. (2019). Menyibak Tabir Pengelolaan Dana Desa Dari Perspektif Habermas. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v1i1.5>
- Mudhofar, M. (2022). Analisis Implementasi Good Governance Pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 21–30. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.36763>
- Purnamawati, I. G. A., & Hatane, S. E. (2020). Analysis of Local Government Financial Information Quality Based on Internal and External Factors. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 11(2), 66. <https://doi.org/10.26740/jaj.v11n2.p66-81>
- Risnawati, Kusuma, I. L., & Kristiyanti, L. (2022). The Effect Of Regional Financial Management , Regional Financial Accounting Systems And Internal Control Systems Government On The Regional Government Perfomance ( Case Study On Bkd In Boyolali Regency ). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(3), 1260–1269. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/ijebar.v6i3.6279>
- Rivan, A., & Maksum, I. R. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, Vol. 9(2), 92–100. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/view/2487>
- Safitri, S. A. (2022). *Pengaruh Modal Kerja, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Bumdes Di Kabupaten Ponorogo*.
- Sawitri, A. P., Afkar, T., Suhardiyah, M., & Suharyanto. (2020). Penguatan

- Pengelolaan Keuangan BUMDes Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri di Desa Kebontunggul Mojokerto. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 470-476. <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i2.4324>
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 505. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931>
- Sueng, Y., Sulaiman, & Suryaningsi. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Ruteng Kabupaten Manggarai. *Jurnal Akuntansi (Ja)*, 7(3), 1-63.
- Sulistiyawati, A. I., Santoso, A., & Ratnasari, S. (2021). Telisik Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 539-547. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i2.1716>
- Sulistyo, A. T. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 43-59. <https://doi.org/10.33105/itrev.v3i1.22>
- Titania, N. K., & Utami, I. (2021). Apakah bumdes sudah taat pada good governance? *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 77-84. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p077>
- Titioka, B. M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., & Siahainenia, A. J. D. (2020). Pengelolaan Keuangan BUMDES Di Kabupaten Kepulauan ARU. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, 03(01), 1-9.
- Triyono, Achyani, F., & Arfiansyah, M. A. (2019). The Determinant Accountability of Village Funds Management (Study in The Villages in Wonogiri District). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol 4, No 2 (2019)*, 118-135. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8521>
- Wijaya, D. R., Shanda, F. P., Putri, F. A., Riansyah, A. F., Andriyanto, A. N., Rahmasari, F. A., Rustandy, V., Nababan, D., Sinaga, R. R., Reynaldi, V., & Adi, H. C. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Transparansi Kinerja Keuangan BUMDes. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 1229-1242.
- Yulianto, H. D., Puspitawati, L., & Mega, R. U. (2021). Design of Web-Based Futsal Field Rental Accounting Information System in Village-Owned Enterprises. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2), 269-275. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i2.5995>
- Zulaifah, I. A., & Marwata. (2020). Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Desa Jlumpang, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 130-141. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.981>